

BAB I

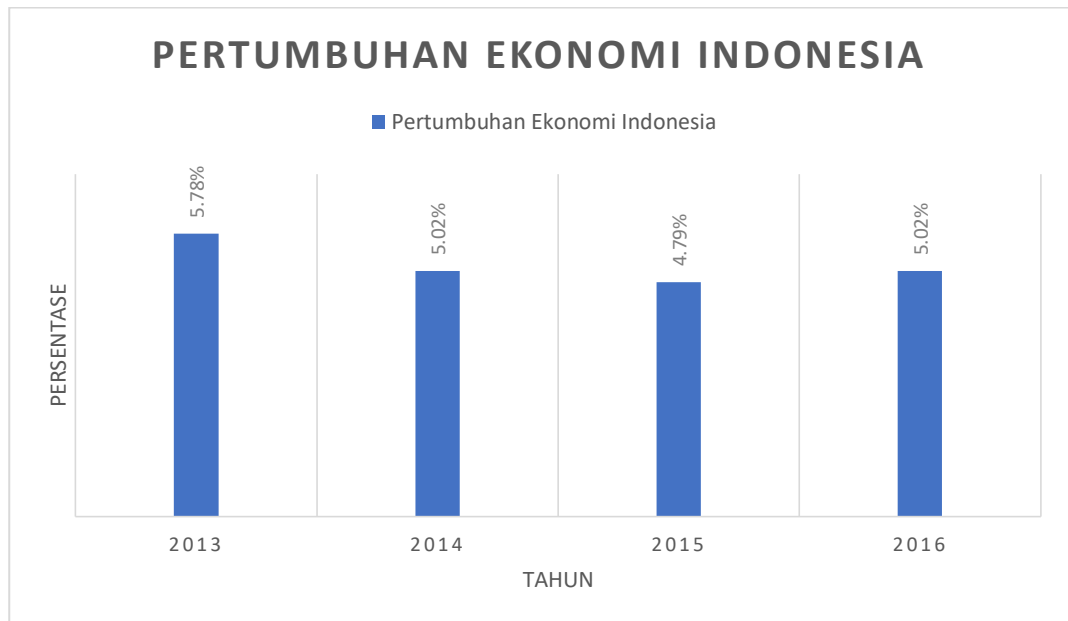
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, membuat banyak perusahaan mengalami masalah pendanaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Masalah pendanaan merujuk pada permodalan dimana modal adalah hak sisa (*residual interest*) atas aktiva suatu entitas setelah dikurangi dengan hutang. Permodalan dibutuhkan baik ketika pendirian, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun saat perusahaan mengadakan perluasan usaha (Hilmi, 2010).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dalam jangka waktu tahun 2013-2016, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 berada dibawah 5,78% sedangkan pada tahun 2014 sebesar 5,02%, tahun 2015 sebesar 4,79% dan tahun 2016 sebesar 5,02%. Dari tahun 2013 terjadi penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0,76% ke tahun 2014, sedangkan pada tahun 2014 ke 2015 mengalami penurunan sebesar 0,23% dan pada tahun 2015 ke 2016 mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,23%. seperti dalam grafik di bawah ini:

Grafik 1. 1
Pertumbuhan Ekonomi Indonesia



Sumber: www.bps.go.id (data diolah oleh peneliti)

Menurut Kepala Ekonomi BII Juniman, pertumbuhan yang menurun ini diakibatkan konsumsi domestik mengalami perlambatan yang akan benar-benar terlihat penurunannya adalah industri kendaraan bermotor yang pada tahun 2013 kemarin pertumbuhannya mencapai 11,48%. Juniman memperkirakan, peningkatan penjualan mobil hanya 3%-5%. Jauh dibanding tahun 2013 yang mencapai 10%. Ini akibat suku bunga tinggi yang menekan laju konsumsi masyarakat.

Persaingan dalam dunia usaha semakin ketat, khususnya pada industri manufaktur yang terdapat di sektor otomotif, dimana perkembangan ekonomi masyarakat Indonesia yang pesat menempatkan negara dengan penduduk ke-4 terbesar di dunia ini, sebagai salah satu negara dengan basis industri otomotif

kelas dunia. Studi *Ipsos Business Consulting* yang dirilis tahun 2016 lalu, menunjukkan pasar otomotif nasional masih tergolong atraktif. Karakteristik masyarakat Indonesia menjadikan kendaraan dengan segmen mobil penumpang dan *low cost green car* (LCGC) sebagai segmen kendaraan favorit. Pertumbuhan pasar otomotif nasional hingga 2020 mendatang diprediksi akan mencapai angka 6,8 persen. Meskipun saat ini Indonesia sudah menjadi negara kedua manufaktur otomotif ASEAN, bersaing dengan Thailand dan Malaysia, faktanya untuk sukses merambah pasar global, pemerintah Indonesia dan pelaku industri otomotif tanah air harus bekerja sama untuk menghadapi tantangan di masa depan (Kompas.com). Dalam hal ini, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan (Prihadi dalam Puspita, 2017). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan akan semakin berkembang dan dapat mengikuti serta memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat dapat mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan.

Metode yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan salah satunya dengan menggunakan laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menjadi dasar pertimbangan dalam melakukan perbaikan untuk menilai kinerja manajemen, memprediksi kinerja keuangan perusahaan maupun posisi keuangan perusahaan dalam setiap periode. Pada

dasarnya analisa laporan keuangan perusahaan merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa depan, sehingga aktivitas perusahaan dapat memenuhi pengembalian modal sesuai yang diinvestasikan (Syamsudin dalam puspita, 2017).

Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui ROE perusahaan. Karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba, ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah *Return On Equity* (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti CR, DER, dan TATO.

Dalam menghadapi lingkungan yang semakin kompetitif, keputusan mengenai struktur modal sangat penting untuk setiap organisasi bisnis. Menurut

Margaretha (2010), salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal yang diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan.

Selain itu, untuk menghadapi setiap persaingan serta membiayai kegiatan operasionalnya, setiap perusahaan tentu membutuhkan dana. Dana tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik dana yang berasal dari dalam perusahaan (modal sendiri) maupun dari luar perusahaan (modal asing). Bagi sebagian besar perusahaan, sumber pendanaan dari modal sendiri seringkali dirasa kurang karena keterbatasan modal yang dimiliki internal perusahaan. Akibat dari keterbatasan tersebut, banyak perusahaan lebih memilih hutang sebagai sumber pendanaan karena sifatnya yang tidak permanen dan lebih murah jika dibandingkan apabila perusahaan harus menerbitkan saham baru. Hal ini disebabkan karena untuk menerbitkan saham baru, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham.

Dana yang tersedia pada struktur permodalan akan digunakan untuk mendanai investasi perusahaan atas berbagai macam jenis pilihan investasi yang tersedia. Menurut (Setiawan dalam Margaretha, 2010), keputusan pendanaan merupakan keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan hutang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan penggunaan hutang diperoleh dari pajak (bunga hutang adalah pengurang pajak) dan disiplin manajer (kewajiban membayar hutang

menyebabkan disiplin manajemen), sedangkan kerugian penggunaan hutang berhubungan dengan timbulnya biaya kepailitan.

Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengakibatkan kebutuhan dana makin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang. Stein (2013) menyebutkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan variabel pengukuran yang terkait struktur modal. Adanya peningkatan hutang akan mempengaruhi risiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang diakibatkan dari penggunaan hutang tersebut. Hal ini disebabkan penggunaan hutang mempunyai risiko yang tinggi yaitu biaya modal.

Current Assets Ratio (CR) atau pinjaman jangka pendek yang menjadi salah satu rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Dalam kondisi ekonomi baik dan suku bunga rendah, maka dapat meningkatkan keuntungan. Namun, nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari risiko pada kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan membayar semua kewajibannya. Shingh (2013) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan indikator terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan cukup cepat. Penelitian yang dilakukannya menghasilkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berikut adalah data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Debt To Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Equity*.



Tabel 1. 1

Data Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Equity pada PT Astra International, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 (dalam persen)

TAHUN	TRIWULAN	DER	CR	TATO	ROE
2013	I	100	135	25	5
	II	106	128	48	11
	III	112	120	68	16
	IV	102	124	91	21
2014	I	97	125	22	5
	II	101	122	45	10
	III	105	122	64	15
	IV	96	132	85	18
2015	I	93	141	19	4
	II	96	135	38	8
	III	102	130	54	12
	IV	94	138	75	12
2016	I	89	137	17	3
	II	92	134	35	6
	III	90	136	53	10
	IV	87	124	69	13
Maks		112	141	91	21
Min		87	120	17	3
Average		98	98	50	11

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti)

Berdasarkan tabel diatas rata-rata DER menunjukkan perubahan yang tidak konsisten, terjadi penurunan pada tahun 2013 triwulan IV sebesar 102%. Pada tahun 2014 triwulan II dan III adanya kenaikan dari triwulan sebelumnya. Begitupun pada tahun-tahun berikutnya, data tersebut mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahun dan triwulannya. Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa pada triwulan I, II, dan III tahun 2013-2015 selalu mengalami kenaikan, namun pada triwulan ke IV mengalami penurunan. Berbeda dengan tahun 2016 kenaikan terjadi pada triwulan I dan II. Hal ini berarti apabila DER semakin rendah maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya, semakin tinggi DER maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba semakin rendah.

Rata-rata CR mengalami perubahan yang tidak konsisten, ada penurunan dan kenaikan. Tahun 2013 pada triwulan I-III mengalami kenaikan, namun pada triwulan IV CR turun sebesar 102%, pada tahun 2014 triwulan I dan III mengalami kenaikan namun triwulan II dan IV terjadi penurunan, pada tahun 2015 sama seperti tahun 2013 mengalami kenaikan pada triwulan I-III dan turun di triwulan IV sebesar 94%. Lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 136% dan 2012 sebesar 140%, sedangkan tahun 2013 mengalami kenaikan dari triwulan I 89% menjadi 92% di triwulan II, begitupun pada triwulan III sebesar 90% dan IV 87%. Dengan ketidakonsistenan rata-rata *Current Ratio*. Hal ini berarti apabila tingkat likuiditas (CR) semakin kecil, akan semakin buruk bagi investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas kecil atau semakin turun para investor akan lari dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung turun

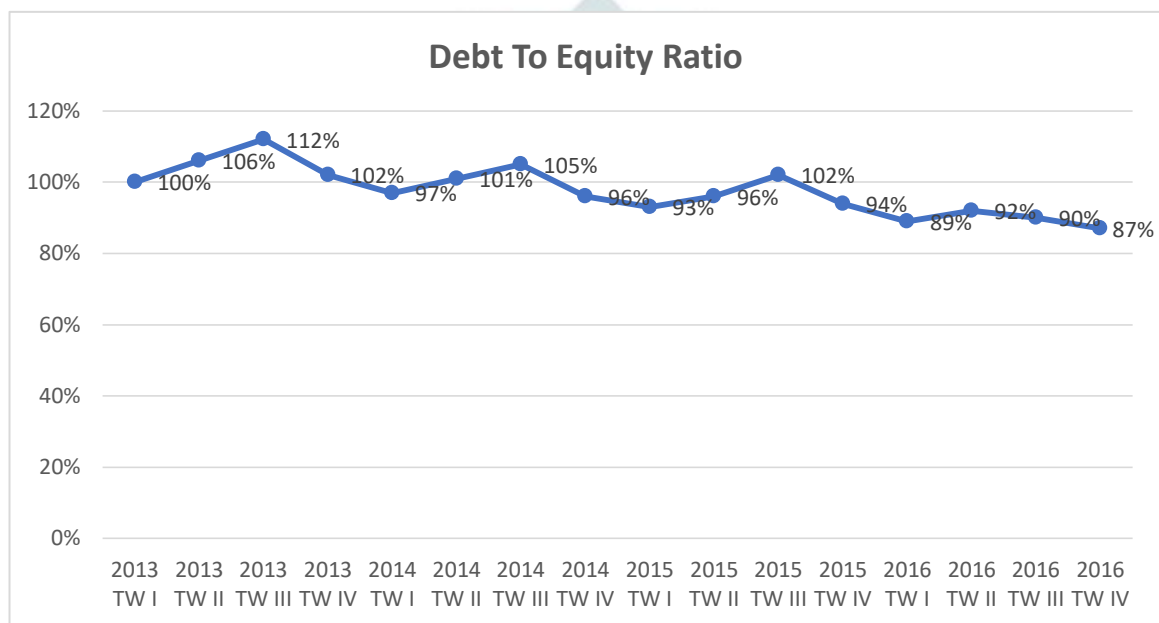
karena kecil peminatnya. Tetapi jika mengalami kenaikan tingkat likuiditasnya berarti harga saham mulai meningkat dan para investor berdatangan berinvestasi, walaupun kenaikannya tidak terlalu besar.

Dilihat dari rata-rata TATO dari tahun 2013- 2016 mengalami kenaikan setiap triwulannya. Pada tahun 2013 triwulan I sebesar 25%, triwulan II sebesar 48%, triwulan III sebesar 68%, dan triwulan IV sebesar 91%, pada tahun 2014 triwulan I sebesar 22%, triwulan II sebesar 45%, triwulan III sebesar 64%, dan triwulan IV sebesar 85%, pada tahun 2015 triwulan I sebesar 19%, triwulan II sebesar 38%, triwulan III sebesar 54%, dan triwulan IV sebesar 75%, pada tahun 2016 triwulan I sebesar 17%, triwulan II sebesar 35%, triwulan III sebesar 53%, dan triwulan IV sebesar 69%. Apabila TATO mengalami kenaikan berarti semakin tinggi TATO menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Begitupun sebaliknya, apabila rasio mengalami penurunan dari tahun ke tahun, artinya perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

Sedangkan rata-rata ROE setiap tahunnya sama dengan CR dari tahun 2013-2016 mengalami kenaikan setiap triwulannya. Pada tahun 2013 triwulan I sebesar 5%, triwulan II sebesar 11%, triwulan III sebesar 16%, dan triwulan IV sebesar 21%, pada tahun 2014 triwulan I sebesar 5%, triwulan II sebesar 10%, triwulan III sebesar 15%, dan triwulan IV sebesar 18%, pada tahun 2015 triwulan I sebesar 4%, triwulan II sebesar 8%, triwulan III dan IV sebesar 12%, pada tahun 2016 triwulan I sebesar 3%, triwulan II sebesar 6%, triwulan III sebesar 10%, dan triwulan IV sebesar 13%.

Hal itu mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur yaitu PT Astra International, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya menunjukkan tidak konsisten.

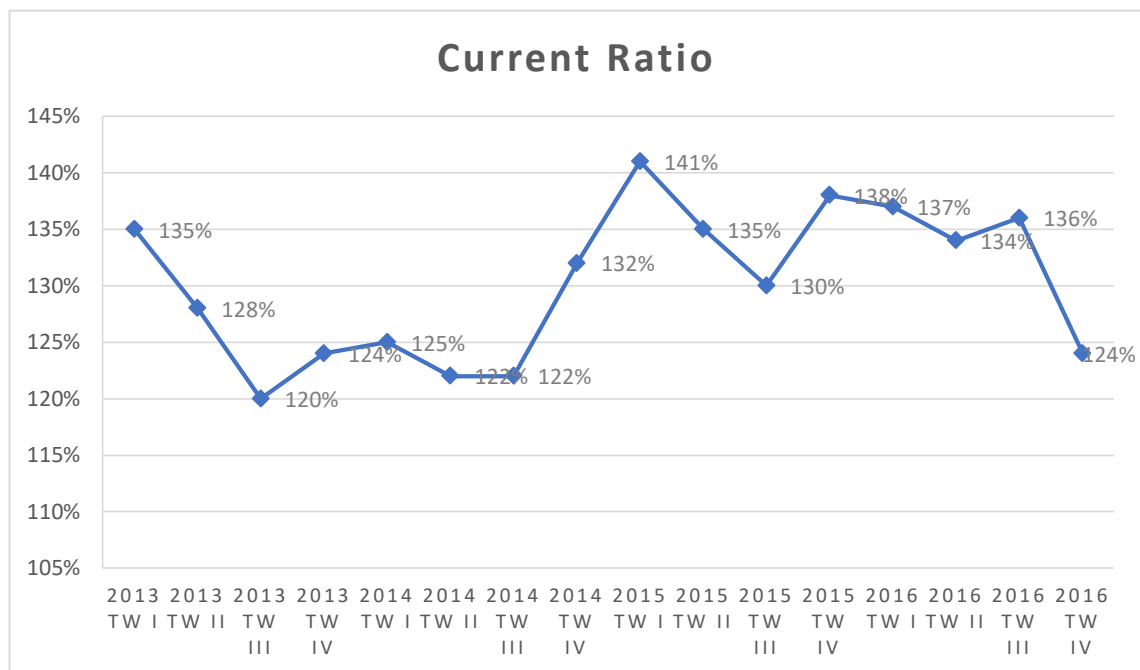
Grafik 1. 2
Debt To Equity Ratio



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan dan penurunan dari setiap tahun dan triwulannya, pada tahun 2013 triwulan I-III mengalami kenaikan sebesar 12%, kemudian pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar 10% dari tahun sebelumnya. Tahun pada tahun 2014 triwulan I mengalami kenaikan sebesar 8% dari triwulan II dan III, kemudian triwulan IV mengalami penurunan sebesar 9% dari triwulan III. Pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun 2014 triwulan IV dan naik pada triwulan II tahun 2015 sebesar 3% dari triwulan sebelumnya, pada triwulan III naik sebesar 6% dan turun pada di triwulan IV sebesar 8%. Pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 triwulan IV

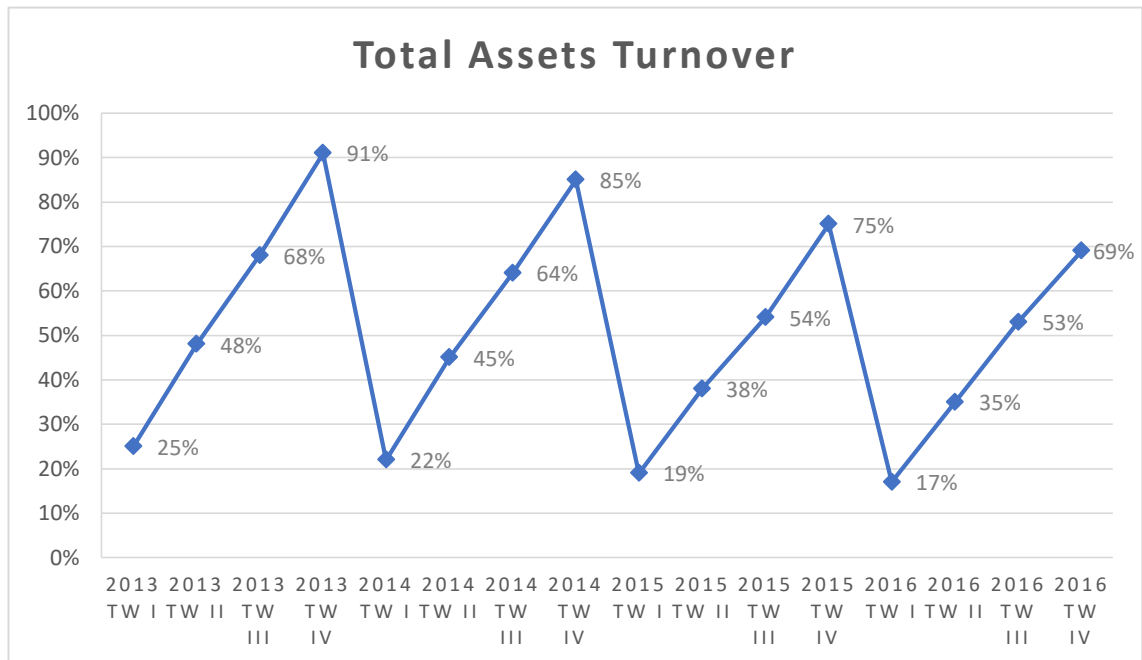
dan naik pada triwulan II tahun 2015 sebesar 5% dari triwulan sebelumnya, pada triwulan III naik sebesar 3% dan turun pada di triwulan IV sebesar 3%.

Grafik 1.3
Current Ratio



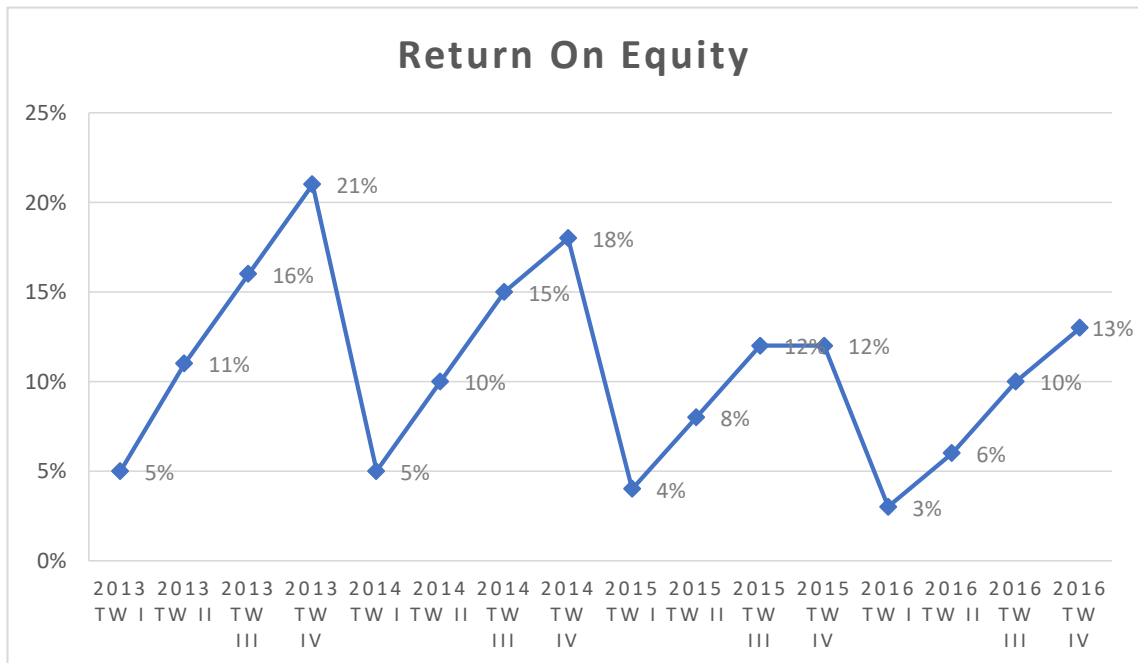
Pada grafik 1.3 diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan dan penurunan dari setiap tahun dan triwulannya, pada tahun 2013 CR mengalami penurunan hingga 15%. pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan sebesar 3% ke triwulan III, namun kondisi stabil saat triwulan III dan IV yaitu 22% Lalu Pada triwulan I tahun 2015 mengalami kenaikan yang paling tinggi dibandingkan tahun yang lain, yaitu sebesar 19% dan turun pada triwulan II dan III. Pada tahun 2016 megalammi kenaikan di triwulan III yaitu sebesar 2% dari triwulan II.

Grafik 1. 4

Total Assets Turnover

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan dan penurunan dari setiap tahun, pada tahun 2013 terus mengalami kenaikan sampai puncaknya sebesar 91% di triwulan IV begitupun seterusnya sampai dengan tahun 2016, bahwa kenaikan terjadi di triwulan ke II di setiap tahunnya. Kenaikan paling tinggi yaitu berada di tahun 2013 triwulan IV dan yang paling rendah pada tahun 2016 triwulan I yaitu sebesar 17%.

Grafik 1.5
Return On Equity



Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat kenaikan dan penurunan juga dari setiap tahun, pada tahun 2013 persentase kenaikannya besar dibandingkan tahun 2015, 2016, dan 2017. Namun terjadi penurunan pada tahun 2014 triwulan I yaitu sebesar 16%, pada triwulan II sampai IV kembali mengalami kenaikan hingga berada di angka 18%. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 14% dari tahun sebelumnya. pada 2015 triwulan ke II mengalami kenaikan 4%. Pada triwulan III dan IV mengalami kestabilan yaitu sebesar 12%. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sampai di angka 13% di triwulan ke IV. Dalam grafik 1.5 menunjukkan bahwa ROE yang paling tinggi berada di triwulan ke IV tahun 2013 dan terendah padatahun 2016 triwulan I.

Berdasarkan *Research gap*, bahwa penelitian yang dilakukan Haneski dan Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, berbeda dengan penelitian Uliva Dewi Ardiatmi (2014) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian Hantono (2015) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan Novita sari (2015) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Haneski menyatakan DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* namun berbeda dengan penelitian Amalina (2013) bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dalam penelitian Hantono (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan namun Novita Sari (2015) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Aminatuzzahra (2010) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap ROE, berbeda dengan penelitian Ulvina Dewi Ardiatmi (2014) bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) studi pada PT. Astra International Tbk periode 2013-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat dilihat terjadinya penurunan dan kenaikan ROE sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: rata-rata ROE setiap tahunnya sama dengan CR dari tahun 2013-2016 mengalami kenaikan

setiap triwulannya. Pada tahun 2013 triwulan I sebesar 5%, triwulan II sebesar 11%, triwulan III sebesar 16%, dan triwulan IV sebesar 21%, pada tahun 2014 triwulan I sebesar 5%, triwulan II sebesar 10%, triwulan III sebesar 15%, dan triwulan IV sebesar 18%, pada tahun 2015 triwulan I sebesar 4%, triwulan II sebesar 8%, triwulan III dan IV sebesar 12%, pada tahun 2016 triwulan I sebesar 3%, triwulan II sebesar 6%, triwulan III sebesar 10%, dan triwulan IV sebesar 13%.

Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan manufaktur yaitu Astra International, Tbk dalam menghasilkan laba dengan modal sendirinya mengalami kenaikan sedikit demi sedikit dari tahun ke tahun. Dari data empiris rata-rata ROE menunjukkan persentase kenaikan ROE lebih besar daripada penurunannya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dari variabel DER terhadap ROE periode 2013-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh dari variabel CR terhadap ROE periode 2013-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh dari variabel TATO terhadap ROE periode 2013-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh dari variabel DER, CR, TATO secara bersama-sama mempengaruhi ROE pada periode 2013-2016?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel DER terhadap ROE per 2013-2016.
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel CR terhadap ROE per 2013-2016.
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel TATO terhadap ROE per 2013-2016.
4. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh variabel DER, CR, TATO secara bersama-sama mempengaruhi ROE pada per 2013-2016.

E. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan dari penelitian ini, kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi dan Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam penerapan teori-teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan investasi saham perbankan di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi Emiten

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam memilih bank yang sehat terutama untuk melakukan proses transmisi dana.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat penelitian sebelumnya yang telah membahas sebagian atau seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini. Oleh karenanya, beberapa hal penting dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan dasar untuk penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal yang menyangkut penelitian ini.

Pada penelitian yang dilakukan Haneski dan Aminatuzzahra (2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity*, berbeda dengan penelitian Uliva Dewi Ardiatmi (2014) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Penelitian Hantono (2015) menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan Novita sari (2015) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Haneski menyatakan DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* namun berbeda dengan penelitian Amalina (2013) bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan. Dalam penelitian Hantono (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan namun Novita Sari (2015) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan. Penelitian Aminatuzzahra (2010) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan

terhadap ROE, berbeda dengan penelitian Ulvina Dewi Ardiatmi (2014) bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap ROE.



Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Peneliti	Variabel	Persamaan	Perbedaan	Analisis
1	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Return On Equity (ROE)	Haneski (2010)	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat.	Menggunakan <i>Quick Ratio, Cash Ratio</i> sebagai variabel bebas dan tidak ada variabel <i>Total Assets Turnover</i> .	Secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> dan DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> .
2	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur	Hantono (2015)	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat.	Tidak ada variabel <i>Total Assets Turnover</i> pada variabel bebas dan perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013	Secara parsial <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i>

	Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013					
3	Analisis pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Return On Equity pada perusahaan manufaktur Go public di	Aminatuzzahra (2010)	Variabel Independen : <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Net Profit Margin</i> . Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i> .	Menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat.	Menggunakan <i>Net Profit Margin</i> sebagai variabel bebas dan objek penelitian pada perusahaan manufaktur Go public di BEI.	Secara parsial CR, DER, dan TAT berpengaruh signifikan positif terhadap ROE .

	BEI					
4	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Firm Size</i> dan, <i>Debt Ratio</i> Terhadap Profitabilitas (ROE)	Uliva Dewi Ardiatmi (2014)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Firm Size</i> dan, <i>Debt Ratio</i> . Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat.	Menggunakan <i>Firm Size</i> sebagai variabel bebas.	secara parsial <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, dan <i>Total Asset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROE.
5	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Equity</i> pada Perbankan yang Terdaftar di	Husaini (2013)	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> pada variabel bebas serta objek penelitian pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

	Bursa Efek Indonesia					
6	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	Novita Sari (2015)	Variabel Independen : <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat..	Tidak menggunakan variabel <i>Total Assets Turnover</i> pada variabel bebas.	CR dan DER menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE
7	Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 -	Amalina Fajrina Mazaya (2013)	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Ukuran perusahaan (SIZE), Struktur Aktiva Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat..	Tidak menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> , menggunakan (DER), Ukuran perusahaan (SIZE), Struktur Aktiva pada variabel bebas serta objek penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).

	2012				- 2012	
8	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> terhadap <i>Return On Equity</i>	Puspitaningsih (2017)	Variabel Independen : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Variabel Dependen : <i>Return On Equity</i>	Menggunakan <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) sebagai variabel bebas. Menggunakan <i>Return On Equity</i> sebagai variabel terikat.	Tidak menggunakan <i>Current Ratio</i> pada variabel bebas.	Secara parsial DER tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

G. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh DER terhadap ROE

Rasio hutang modal menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini termasuk dalam rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan modal pemegang saham (Wahyono, 2002:12). DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengcover pembayaran hutang jangka panjang dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas dari *shareholders* sebagai leveragenya. Rasio DER yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai modalnya. Hutang usaha ini jika dipergunakan secara tepat akan dapat menghasilkan profit yang semakin meningkat pula bila dibandingkan dengan operasional dengan modalnya sendiri (Ricardo, 2012). Hal ini menggambarkan adanya pengaruh positif dari DER terhadap profitabilitas.

Teori ini sesuai dengan penelitian Hantono, Aminatuzzahra (2010), Ulvina Dewi Ardiatmi (2014), Husaini (2013) dan Amalina (2013) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis penelitian : DER berpengaruh terhadap ROE.

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap ROE

Current Ratio merupakan ukuran perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio likuiditas. *Current Ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009:10). Menurut Riccardo (2012), peningkatan *Current Ratio* berbanding terbalik dengan ukuran profitabilitas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang baik dapat berarti penurunan laba. Hal ini dapat terjadi karena laba operasi banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendeknya. Hal ini berakibat pada adanya penurunan laba dan penurunan dari hutang jangka pendek, sehingga mengakibatkan likuiditas meningkat dan tingkat profitabilitas menjadi menurun (Riccardo, 2012).

Teori ini sesuai dengan penelitian Haneski, Hantoono (2015) dan Aminatuzzahra (2010) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan uraian di atas maka kesimpulan dari CR adalah apabila CR yang terlalu tinggi maupun CR yang terlalu rendah mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas, demikian sebaliknya masing-masing mempunyai risiko. Dari uraian diatas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis penelitian : *Current Ratio* berpengaruh terhadap ROE

3. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap ROE

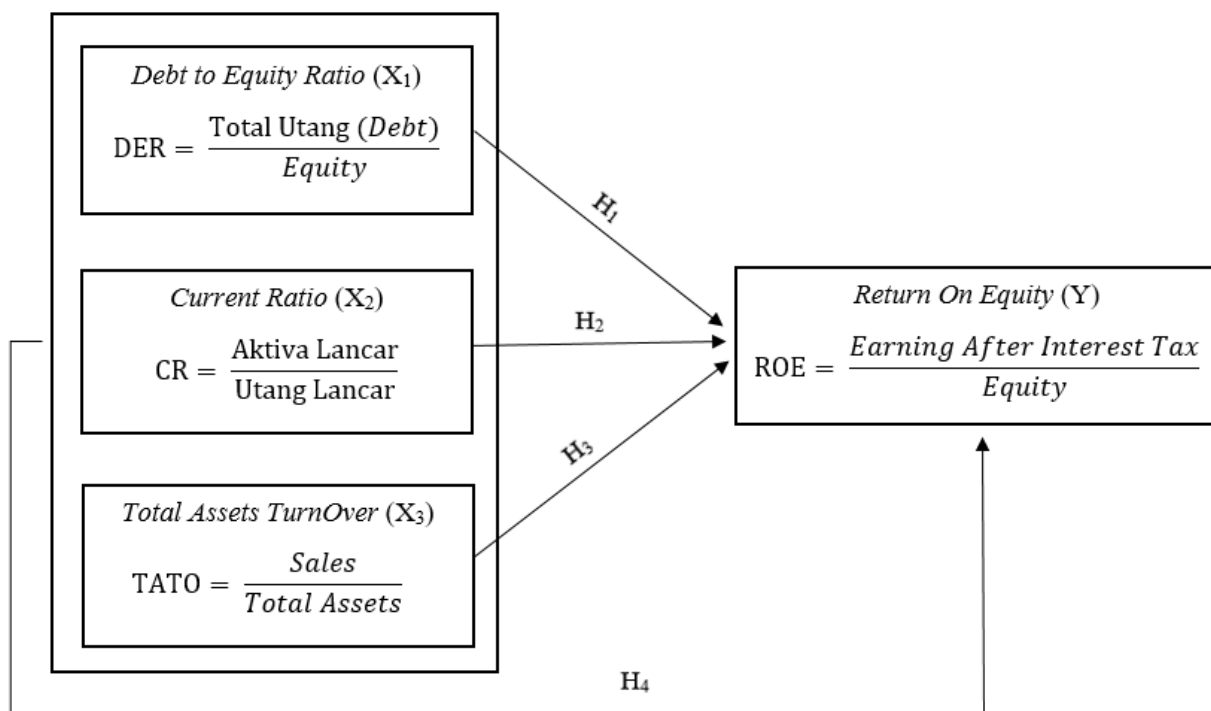
Total Assets Turnover Merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa asset. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan asset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. *Total Assets Turnover* sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya (Abdul Halim dalam Aminatuzzahra 2010). Sedangkan menurut Weston dan Brigham (1989), TATO merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan.

Teori ini sesuai dengan penelitian Aminatuzzahra (2010) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis penelitian : TATO berpengaruh terhadap ROE

Variabel ini terdiri dari variabel dependen ROE, variabel independen yaitu DER, CR, TATO. Berdasarkan landasan teori, pengaruh antara variabel dan hasil penelitian sebelumnya maka untuk merumuskan hipotesis, berikut menyajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar 1.1 :

Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Kasmir (2017)

H. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) bahwa, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang dihasilkan berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang dikemukakan adalah :

Hipotesis 1:

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap variabel ROE

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER terhadap variabel ROE

Hipotesis 2:

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel CR terhadap variabel ROE

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel CR terhadap variabel ROE

Hipotesis 3:

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel TATO terhadap variabel ROE

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel TATO terhadap variabel ROE

Hipotesis 4:

Ho = tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER, CR, dan TATO secara bersama-sama (Simultan) secara signifikan terhadap variabel ROE

Ha = terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel DER, CR, dan TATO secara bersama-sama (Simultan) secara signifikan terhadap variabel ROE.